
Kinerja Keuangan Ditinjau dari *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin*

Risti Dwi Oktaviani¹, Yenni Khristiana², Hartawan³

Email : ristidwioktaviani@gmail.com yenni.kristi@stie-aub.ac.id hartawan@stie-aub.ac.id

Program Studi Akuntansi^{1,2} Program studi Manajemen³ Universitas Dharma AUB Surakarta

ABSTRACT

This research sought to determine how the financial performance of conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022 was affected by the following factor: Capital Adequacy Ratio (CAR), credit interest, Net Interest Margin (NIM), and income diversification. Return on Asset serves as a stand-in metric for financial performance. In this inquiry, a purposive sampling strategy was employed in conjunction with a quantitative methodology to generate a sample consisting of 22 banks. The study's secondary data source was financial statements. The research findings were evaluated using both classical assumption tests and hypothesis testing. The data analysis strategy in this study was multiple linear regression using SPSS software.

The findings demonstrated that the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Net Interest Margin (NIM) variables had a positive and significant impact on banking financial performance, while credit interest and income diversification had a negative and significant impact on banking financial performance. The coefficient of determination calculation indicates that the dependent variable is impacted by the independent variable by 47.8%, with other variables not included in the study influencing the remaining 52.2%.

Keywords: ROA, CAR, Credit Interest, NIM, Income Diversification

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2022 dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini: *Capital Adequacy Ratio*, *credit interest*, *Net Interest Margin*, dan diversifikasi pendapatan. *Return on Asset* berperan sebagai metrik pengganti untuk kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, strategi *purposive sampling* digunakan bersama dengan metodologi kuantitatif sehingga menghasilkan sampel yang terdiri dari 22 bank. Sumber data sekunder penelitian ini adalah laporan keuangan. Temuan penelitian dievaluasi dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Strategi analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Temuan menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sementara *Credit Interest* dan diversifikasi pendapatan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil perhitungan koefisien determinasi mengindikasikan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 47,8%, dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini mempengaruhi 52,2% sisanya.

Kata Kunci: ROA, CAR, Credit Interest, NIM, Diversifikasi Pendapatan

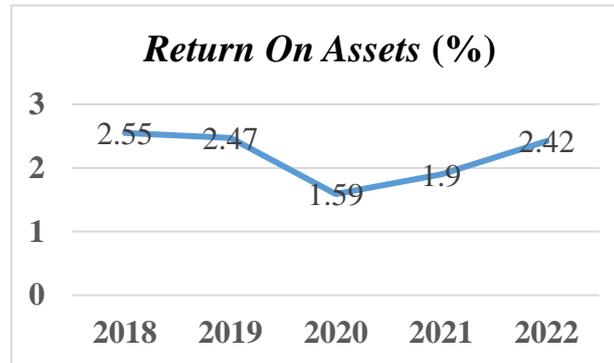
PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran sentral untuk mengelola dan mendukung aspek keuangan, yang berkontribusi pada pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat. Sektor perbankan memainkan fungsi vital sebagai perusahaan komersial yang menerima simpanan dari masyarakat umum dan mengembalikan uang tersebut kepada mereka dalam bentuk pinjaman atau distribusi lainnya (Peraturan Pemerintah RI, UU No 10 Tahun 1998).

Dengan adanya perkembangan IPTEK, situasi persaingan bisnis menjadi sangat intens. Perbankan dihadapkan pada kebutuhan untuk mengubah orientasinya dari model yang berfokus pada tenaga kerja menjadi suatu bisnis yang lebih didasarkan pada pengetahuan. Untuk dapat bersaing secara efektif dengan perusahaan-perusahaan sektor lain, perbankan perlu melakukan evaluasi kinerja sebagai langkah untuk terus meningkatkan dan memperbaiki performa. Kinerja menjadi indikator kesehatan ekonomi negara dan merupakan elemen kunci dalam menjaga kepercayaan masyarakat dalam mencerminkan keadaan bank.

Fenomena yang dapat diamati pada sektor perbankan dalam rentang tahun 2018 hingga 2022 adalah kontraksi ekonomi akibat pandemi COVID-19. Beck (2020) mengkhawatirkan keadaan yang signifikan akan timbul pada kemampuan perbankan untuk menjalankan peran intermediasinya. Keterkaitan bank dengan sektor riil sebagai penyedia layanan dan manajemen risiko memperluas dampak negatif krisis COVID-19 pada bank dan lembaga keuangan lainnya. Menurut OJK (2021), keadaan industri perbankan di Indonesia menunjukkan suatu ketidaksesuaian atau “anomali”, berbeda dengan negara-negara lain di wilayah Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara. Otoritas Jasa Keuangan memberikan informasi melalui Statistik Perbankan Indonesia, terdapat pertumbuhan laba bersih sebesar 6,05% secara tahunan pada bulan Oktober 2019 untuk bank umum. Dalam perbandingan, pada bulan Oktober 2018, pertumbuhan laba bersih perbankan mencapai 11% (year on year). Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai langkah awal dalam menghadapi tantangan yang bervariasi dan sulit diprediksi di masa mendatang, sektor perbankan perlu melakukan evaluasi kinerja keuangan sebagai tahap untuk merencanakan strategi.

Evaluasi kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis sejauh mana tingkat profitabilitasnya yang tercermin pada laporan keuangan dalam mencapai keoptimalan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Dalam studi ini, parameter profitabilitas yang dimanfaatkan adalah *Return on Assets* (ROA) dengan perhitungan laba bersih sebelum pajak dibandingkan dengan total aset. ROA menunjukkan berapa rupiah laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap rupiah aset yang dimilikinya. Kemampuan bank dalam menggunakan asetnya dianggap semakin baik apabila nilai ROA semakin tinggi (Dendawijaya, 2015). Pernyataan ini juga mengindikasikan bahwa bank telah menghasilkan lebih banyak keuntungan secara keseluruhan. Kecenderungan yang ada pada bank tercermin dari pergerakan rata-rata ROA perbankan. Berikut adalah gambar dinamika perubahan ROA bank umum konvensional pada periode 2018-2022:



Sumber: Laporan Statistik Perbankan OJK (Data diolah), 2023

Gambar 1. Rata-rata ROA Bank Umum Konvensional

Variasi dalam ROA dari tahun 2018 hingga 2022 ditunjukkan pada Gambar 1. Untuk tahun 2019, 2020, dan 2021, angka ROA masing-masing adalah 2,47%, 1,59%, dan 1,90%. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata ROA berfluktuasi secara signifikan. Pada tahun 2020, tingkat pengembalian atas aset (ROA) menurun menjadi 1,59%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam kinerja keuangan telah disebabkan oleh epidemi COVID-19. Tidak diragukan lagi bahwa kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh berbagai variabel eksternal dan internal. Penelitian ini mencakup beberapa elemen yang mempengaruhi kinerja keuangan bank dari segi internal, termasuk *Return on Asset*, *Credit Interest*, *Net Interest Margin*, dan diversifikasi pendapatan.

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (Damayanti & Mawardi, 2022). Kuncoro & Suhardjono (2012) menyatakan kemampuan bank untuk mempertahankan tingkat kecukupan modal digambarkan oleh CAR, yang juga menunjukkan kemahiran dalam mengenali, menilai, melacak, dan mengelola potensi risiko dan berdampak pada modal yang tersedia. Kemampuan bank untuk menyerap potensi kerugian akibat risiko yang melekat pada aset dan operasi bank dijelaskan oleh rasio ini.

Kedua, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh *Credit Interest* (Bangun, 2019). Aktivitas utama yang dilakukan oleh bank adalah memberikan kredit kepada pihak lain. *Credit interest* adalah bunga yang dikenakan atau diberikan oleh institusi keuangan, seperti bank, kepada peminjam atas penggunaan dana atau pinjaman yang diberikan berdasarkan prinsip konvensional. Biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam sebagai imbalan atas penggunaan modal yang disediakan oleh institusi keuangan adalah bunga kredit (Moorad, 2022). Bunga kredit biasanya dihitung sebagai persentase dari pokok pinjaman dan dibayarkan secara berkala, seperti bulanan, triwulanan, atau tahunan.

Elemen lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *Net Interest Margin* (Widyaningsih & Sampurno, 2022). Metrik keuangan tersebut mengevaluasi kapasitas bank dalam melakukan pengelolaan aset produktif dengan strategi yang tepat untuk

memaksimalkan pendapatan bunga bersih. Ukuran efektivitas bank ketika membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif disebut dengan *Net Interest Margin* (Kasmir, 2019). Tingkat NIM dapat dipengaruhi oleh suku bunga kredit, suku bunga deposito, dan investasi dana pada aset.

Diversifikasi pendapatan juga mempengaruhi kinerja keuangan bank (Damayanti & Mawardi, 2022). Diversifikasi merujuk pada strategi pengurangan risiko di mana suatu entitas, seperti bank, berupaya memperoleh sumber pendapatan dari berbagai sumber, tidak hanya tergantung pada satu jenis kegiatan (Yustyarani & Yuliana, 2020). Pendapatan diperoleh melalui penyediaan berbagai layanan keuangan, memasuki pasar baru, dan berinvestasi di berbagai aset guna meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan pertimbangan yang merujuk pada fenomena dan latar belakang masalah, penelitian ini secara spesifik menguji dampak *Capital Adequacy Ratio*, *credit interest*, *Net Interest Margin*, dan diversifikasi pendapatan terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam industri perbankan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan industri perbankan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Dasar dari *agency theory* menjadi landasan bagi setiap entitas yang terlibat dalam hubungan yang memiliki kepentingan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Teori agensi menjelaskan tentang pemisahan kepentingan antara prinsipal dan agen saat pelaksanaan tugas (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini dirumuskan dengan tujuan untuk memahami dan mengatasi potensi masalah yang mungkin timbul ketika perjanjian hubungan kerja. Apabila agen memperoleh akses yang lebih besar terhadap informasi dibandingkan dengan prinsipal dan timbul konflik kepentingan di antara keduanya, maka dapat terjadi masalah prinsipal-agensinya. Dalam konteks ini, agen dapat melakukan kegiatan yang menguntungkan dirinya sendiri namun merugikan prinsipal. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien sesuai dengan keinginan pemiliknya, yang dapat tercermin dalam laporan kinerja seperti laporan keuangan.

Teori ini dapat relevan dalam situasi perbankan, dimana pemerintah memegang peran pengaturan regulasi melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank memiliki tanggung

jawab untuk dengan cermat mengelola dana deposito, tetapi ada kemungkinan bahwa sebagian manajemen cenderung meningkatkan keuntungan pribadi dengan mengambil keputusan yang mungkin tidak selalu bertanggung jawab. Korelasi antara *Return on Assets* (ROA) dan teori agensi termanifestasi ketika suatu perusahaan beroperasi efisien, sehingga pemangku kepentingan dari kreditur hingga investor cenderung menilai jumlah uang yang dapat dihasilkan bisnis dari investasi dan penjualan. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan kinerja tata kelola yang sangat baik di bank, sehingga menimbulkan tanggapan positif dari investor dan nasabah dan dapat mengatasi masalah agensi antara manajer dan pemegang saham.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan, menurut Kasmir (2019) adalah cara untuk menilai laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka yang disajikan di dalamnya. Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan eksekutif selama periode waktu tertentu dengan menyesuaikan tujuan yang telah ditetapkan, digunakanlah analisis rasio keuangan ini. Menurut Dendawijaya (2015), ada tiga kategori utama untuk ukuran keuangan:

- a. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kapasitas bank untuk membayar komitmen jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo.
- b. Rasio rentabilitas selain digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional bank, juga digunakan untuk menilai kesehatan bank secara keseluruhan.
- c. Rasio solvabilitas digunakan untuk penilaian kapasitas bank untuk merealisasikan komitmen jangka panjang dan kewajibannya jika terjadi likuidasi. Lebih lanjut, rasio ini digunakan untuk menilai seberapa banyak uang yang berasal dari berbagai jenis utang (jangka panjang maupun jangka pendek) dan sumber-sumber lain di luar modal bank dibandingkan dengan berapa banyak uang yang diinvestasikan dalam beragam jenis aset yang dimiliki oleh bank.

Determinan Kinerja Keuangan

Rasio kinerja yang memperlihatkan seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk mendukung aset berisiko ialah *Capital Adequacy Ratio* (Dendawijaya, 2015). Ditetapkan dalam Peraturan No. 13/21/PBI/2011 (Bank Indonesia, 2011) batas nilai terendah untuk rasio CAR adalah 8%. Dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perlu diperhatikan. Semakin besar nilai CAR, maka semakin kecil kemungkinan bank tersebut mengalami masalah. Tingkat profitabilitas bank dapat meningkat seiring dengan berkurangnya risiko bank. Akibatnya, potensi keuntungan bank meningkat seiring dengan meningkatnya nilai CAR, yang berarti CAR berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) bank seperti pernyataan

yang dihasilkan dari temuan Cahyani *et al.* (2022). Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis bahwa:

H₁ : *Capital Adequacy Ratio* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank (Y)

Sejumlah uang yang dikenal sebagai *credit interest* adalah apa yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman untuk mendapatkan dana dalam jangka waktu tertentu (Darwis *et al.*, 2018). Suku bunga yang dipinjamkan oleh bank-bank berbeda satu sama lain sesuai dengan kebijakan mereka sendiri, yang juga telah dimodifikasi sebagai respons terhadap ukuran-ukuran penting ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Beban bunga dari kredit yang diberikan meningkat ketika suku bunga kredit naik sebagai respon terhadap kenaikan suku bunga yang berlaku. Pendapatan bunga naik sebagai akibat dari keadaan ini, maka dengan segera pula dapat meningkatkan profitabilitas. Pernyataan ini didukung penelitian Dini & Manda (2020), yang menginterpretasi adanya hubungan yang substansial antara *credit interest* dan *Return on Assets* (ROA). Sebagai hasilnya, hipotesis berikut dapat diajukan:

H₂ : *Credit interest* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan Bank (Y)

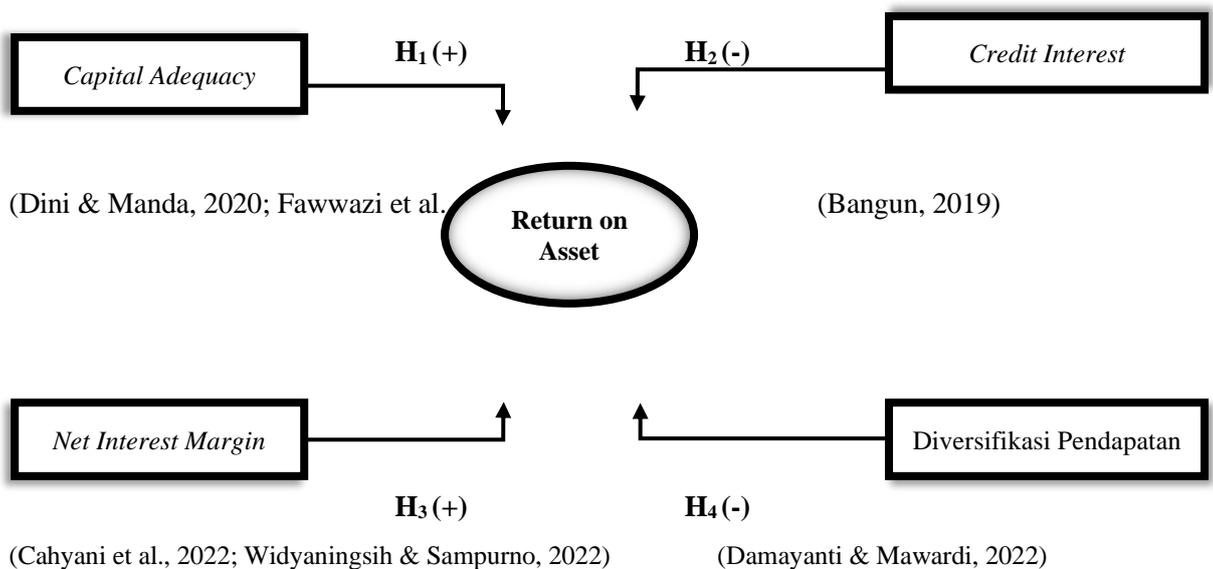
Kemampuan manajemen perbankan untuk mencapai pendapatan bunga diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM). Hal ini mencakup penilaian seberapa baik bank memberikan kredit, dengan memberikan perhatian khusus pada pendapatan dari variasi suku bunga pinjaman, yang pada akhirnya berdampak pada rasio operasi bank. Pendapatan bunga yang dihasilkan oleh manajemen bank atas aset produktif meningkat secara proporsional dengan NIM yang diperolehnya. Hal ini dapat mengurangi risiko masalah keuangan bank dan meningkatkan profitabilitasnya. Pernyataan ini diperkuat oleh temuan penelitian oleh Widyaningsih & Sampurno (2022), yang secara konsisten menyatakan bahwa NIM berdampak positif sekaligus signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sebagai hasilnya, dapat diajukan hipotesis berikut:

H₃ : *Net Interest Margin* (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank (Y)

Diversifikasi pendapatan adalah strategi untuk meningkatkan laba dan memastikan kelangsungan usaha di tengah persaingan yang sengit. Bank yang melibatkan diversifikasi pendapatan mengindikasikan bahwa bank tersebut sedang melakukan variasi melalui pemberian layanan dan produk keuangan. Pengembangan layanan dan produk keuangan mencerminkan bentuk inovasi di sektor keuangan (Koch, 2014). Dengan mengurangi

risiko, berekspansi ke pasar-pasar baru, dan meningkatkan efisiensi operasional, diversifikasi pendapatan dapat menguntungkan bank. Bank yang memiliki sumber pendapatan yang terdiversifikasi cenderung mendapatkan pendapatan yang lebih stabil, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas bank. Fenomena ini juga dapat mengarah pada peningkatan kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian Damayanti & Mawardi (2022) yang menghasilkan pernyataan diversifikasi pendapatan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ROA. Sebagai hasilnya, hipotesis berikut dapat diajukan:

H₄ : Diversifikasi Pendapatan (X₄) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank (Y)



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Data dari laporan keuangan perbankan umum konvensional dianalisis dalam penelitian kuantitatif empiris ini. Sebanyak 46 bank umum konvensional yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 dan 2022 merupakan populasi penelitian. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan mencakup: 1) Perusahaan yang termasuk dalam sektor perbankan umum konvensional terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022; 2) Bank telah mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit; 3) Bank yang mengalami laba atau tidak terdapat kerugian berturut-turut; dan 4) Bank menyediakan data variabel yang dibutuhkan secara lengkap, sehingga menghasilkan 22 bank yang dianggap mewakili populasi.

Dengan meneliti data sekunder berupa laporan keuangan yang diakses melalui www.idx.co.id, data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi kemudian diuji dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Tabel 1. Definisi dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1	Kinerja Keuangan (ROA)	Rasio penilaian kinerja manajemen bank dalam mendapatkan keuntungan mempertimbangkan aset yang dimiliki	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Laporan keuangan
2	CAR	Rasio yang mengukur sejauh mana modal bank dapat mendukung aktiva yang membawa risiko atau menghasilkan risiko	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Laporan keuangan
3	<i>Credit Interest</i>	Sejumlah biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh peminjam sebagai imbalan atas pinjaman/kredit	Besarnya tingkat bunga yang dibebankan kepada nasabah kredit bank	Laporan keuangan
4	NIM	Rasio tolak ukur bank dalam upaya mengelola aset produktif demi penghasilan pendapatan bunga bersih	$\frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Total Aset Produktif}}$	Laporan keuangan
5	Diversifikasi Pendapatan	Strategi untuk meningkatkan stabilitas dan mengurangi risiko pendapatan yang dilakukan dengan cara mengembangkan sumber-sumber pendapatan baru di luar pendapatan bunga	$\frac{\text{Pendapatan Non Bunga}}{\text{Total Pendapatan}}$	Laporan keuangan

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	110	0,07	2,45	0,2526	0,26325
<i>Credit Interest</i>	110	0,07	0,15	0,0895	0,01599
<i>Net Interest Margin</i>	110	0,00	0,26	0,0465	0,04058
Diversifikasi Pendapatan	110	0,00	0,90	0,2980	0,17087
<i>Return on Asset</i>	110	0,02	14,07	1,4757	1,95887

Sumber: Data yang diolah (2024)

Dalam Tabel 2 terdapat 110 data (N) yang menghasilkan penjelasan berikut:

1. Variabel CAR berkisar antara 0,07 pada tingkat minimum hingga 2,45 pada tingkat maksimum. Standar deviasi adalah 0.26325, dan *mean* CAR adalah 0.2526.
2. Variabel *Credit Interest* memiliki nilai serendah 0,07 dan setinggi 0,15. Variabel ini memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.0895 dan standar deviasi sebesar 0.01599.
3. Variabel NIM memiliki nilai terendah sebesar 0.00 dan nilai tertinggi sebesar 0.26. Standar deviasi sebesar 0,04058, sedangkan rata-ratanya 0,0465.
4. Variabel diversifikasi pendapatan berkisar antara 0,00 pada nilai minimum hingga 0,90 pada nilai maksimum serta memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2980 dan standar deviasi sebesar 0,17087.
5. Variabel dependen, *Return on Assets* (ROA), berkisar antara minimum 0,02 hingga maksimum 14,07. Standar deviasinya adalah 1,95887, sedangkan rata-ratanya adalah 1,4757.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas: Kolmogrov-Smirnov

<i>Test of K-S</i>	<i>Asymptotic Sig</i>
1,101	,177

Sumber: Data yang diolah (2024)

Nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,101 dengan nilai sig. sebesar $0,177 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	,938	1,067
<i>Credit Interest</i>	,919	1,088
<i>Net Interest Margin</i>	,893	1,119
Diversifikasi Pendapatan	,901	1,110

Sumber: Data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4, setiap variabel independen memiliki *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 dan *tolerance* $\geq 0,10$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas untuk keempat variabel independen yang digunakan di pengujian penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	t	Sig.
1 (<i>Constant</i>)	-,008	,993
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	-,716	,476
<i>Credit Interest</i>	1,948	,054
<i>Net Interest Margin</i>	-1,050	,296
Diversifikasi Pendapatan	1,436	,154

Sumber: Data yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, setiap variabel memiliki tingkat signifikansi yang melebihi 0,05. Dengan demikian, model regresi ini dapat dikatakan homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Std. Error	Durbin-Watson
,98488	,973

Sumber: Data yang diolah (2024)

Pengujian autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,973. Keputusan yang menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini dapat didasarkan pada hasil uji DW yang berada di antara -2 dan +2 ($-2 \leq 0,973 \leq +2$).

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

	B	t	Sig.
1 (<i>Constant</i>)	-8,401	-5,612	0,000
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,470	2,507	0,014
<i>Credit Interest</i>	-3,539	-5,755	0,000
<i>Net Interest Margin</i>	13,067	5,313	0,000
Diversifikasi Pendapatan	-1,184	-2,036	0,044

Sumber: Data yang diolah (2024)

Persamaan yang terbentuk dari hasil uji pada tabel 7 adalah sebagai berikut:

$$Y = -8,401 + 0,470X_1 - 3,539X_2 + 13,067X_3 - 1,184X_4$$

Nilai konstanta (α) sebesar -8,401 mengindikasikan bahwa ketika CAR, *Credit Interest*, NIM, dan Diversifikasi Pendapatan memiliki nilai nol atau tetap, maka prediksi nilai kinerja keuangan perbankan yang diestimasi dengan ROA adalah sebesar -8,401.

Uji Parsial

Uji t dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 7 memberi pernyataan sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA), dengan nilai sig. $0,014 < 0,05$. Koefisien regresinya adalah 0,470 dengan tanda positif. Hal ini menandakan peningkatan CAR akan menghasilkan ROA bank yang meningkat pula. Berdasarkan pengujian tersebut, H_1 diterima.
2. *Credit interest* dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Koefisien regresi *Credit Interest* dengan arah negatif sebesar -3,539 mencerminkan bahwa ROA bank diperkirakan akan mengalami penurunan jika terjadi kenaikan *credit interest*. Pengujian menunjukkan bahwa H_2 disetujui.
3. NIM memiliki nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Koefisien regresi untuk NIM adalah 13,067, yang merupakan angka dengan arah positif menandakan kenaikan NIM diperkirakan akan menghasilkan peningkatan ROA bank. Berdasarkan pengujian tersebut, maka H_3 diterima.
4. Diversifikasi Pendapatan berpengaruh substansial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) dengan nilai sig. sebesar $0,044 < 0,05$. Koefisien regresi diversifikasi pendapatan memiliki nilai negatif sebesar -1,184 mencerminkan bahwa ROA akan menurun apabila adanya peningkatan diversifikasi pendapatan. Pengujian menunjukkan bahwa H_4 disetujui.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R-Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,478	,98488

Sumber: Data yang diolah (2024)

Adjusted R Square pada analisis statistik ini bernilai 0,478, artinya model regresi sekitar 47,8% dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan variabel lain yang dikecualikan dalam model regresi menyumbang 52,2% dari penjelasan yang tersisa.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Semakin besar tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka bank juga akan memperoleh *Return on Assets* (ROA) yang lebih besar dikarenakan tingginya kemampuan permodalan bank mampu meningkatkan terjaganya kegiatan usaha bank dari segala kemungkinan timbulnya risiko kerugian. Rasio ini mengindikasikan sejauh mana bank memiliki permodalan yang cukup untuk menjalankan dan mempertahankan operasionalnya. Sangat penting untuk mencapai tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), karena rasio tersebut merupakan dasar modal dalam berdirinya sebuah bank. Oleh karena itu, administrasi bank harus dapat mempertahankan atau meningkatkan nilainya. Selain menguntungkan bagi bank, memiliki tingkat Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang memenuhi ketentuan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mempertahankan serta memotivasi nasabah untuk menyimpan kepemilikan dananya di bank, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Temuan dari penelitian ini didukung oleh penelitian Damayanti & Mawardi (2022) bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh *Credit Interest* (X₂) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, *credit interest* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Peningkatan rasio *credit interest* justru mengakibatkan penurunan *Return On Assets* (ROA). *Credit interest* merujuk pada tingkat bunga yang dikenakan kepada peminjam atau jumlah bunga yang harus dibayarkan oleh nasabah kreditur kepada bank. Jika bunga kredit meningkat, masyarakat cenderung enggan mengajukan permohonan kredit. Semakin tinggi *credit interest*, semakin tinggi pula risiko kredit yang ditanggung bank. Kemungkinan bahwa peminjam tidak dapat membayar kembali pinjaman adalah risiko lain yang terkait dengan pemberian kredit. Sedangkan pada kenyataannya, dalam industri perbankan yang kompetitif, bank harus bersaing untuk menarik nasabah dengan menawarkan *credit interest* yang kompetitif pula. Dengan kata lain, semakin tinggi suku bunga kredit, dampaknya akan merugikan bagi perbankan, dan sebaliknya. Jika tingkat bunga kredit naik, permintaan akan menurun, mengakibatkan penekanan lebih lanjut terhadap kinerja keuangan industri perbankan. Dampaknya bisa mencakup penurunan laba, yang akhirnya akan menyebabkan penurunan ROA.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil studi Wulandari dan Sipahutar (2021) serta Aji et al (2019), yang menegaskan bahwa credit interest memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh *Net Interest Margin* (X₃) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3, variabel *Net Interest Margin* (NIM) meningkatkan kinerja keuangan secara positif dan signifikan yang ditentukan oleh *Return on Assets* (ROA). Setiap kenaikan NIM kemungkinan besar akan menyebabkan ROA juga meningkat. Tingginya NIM dapat menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar dari biaya bunga. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) menilai bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan mengalokasikan aset yang menguntungkan. Pendapatan sebelum pajak mungkin meningkat sebagai respons terhadap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang dihitung sebagai selisih antara total beban bunga dan total pendapatan bunga. Dampaknya, hal ini dapat meningkatkan *Return on Assets* (ROA).

Lebih khusus lagi, jumlah pendapatan yang diterima bank dari total asetnya dipengaruhi secara positif oleh kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Sebab, laba yang menjadi penentu ROA merupakan salah satu unsur pembentuk laba (*income*). Oleh karena itu, peningkatan pendapatan bunga bersih berpotensi meningkatkan keuntungan bank secara signifikan, yang pada akhirnya membantu meningkatkan kinerja keuangan bank.

Temuan dari penelitian ini sesuai dengan hasil studi sebelumnya oleh Widyaningsih dan Sampurno (2022) serta Dini & Manda (2020), yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pengaruh Diversifikasi Pendapatan (X₄) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Ini berarti ketika perusahaan meningkatkan diversifikasi pendapatan, maka akan terjadi penurunan kinerja keuangan. Fenomena tersebut dapat terjadi karena hasil operasi komersial non-bunga tidak cukup tinggi untuk mengimbangi biaya-biaya pengeluaran yang timbul akibat penurunan pendapatan bunga bank. Pencapaian skala ekonomi mungkin sulit bagi bank dengan diversifikasi yang lebih besar, yang juga cenderung meningkatkan biaya operasional dan menyebabkan bank kehilangan fokus pada kegiatan

utamanya. Pada beberapa kasus, diversifikasi bisa saja tidak menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Dalam sektor perbankan, tingginya tingkat diversifikasi pendapatan biasanya tercermin dalam pendapatan non-bunga yang tinggi, yang bisa berasal dari komisi atau investasi. Namun, investasi tidak selalu menjamin tingginya imbal hasil dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Temuan dari penelitian ini didukung oleh penelitian Chen *et al* (2018) serta Yustyarani & Yuliana (2020) bahwa diversifikasi pendapatan secara khusus memiliki efek negatif terhadap kinerja keuangan dan kualitas aset bank konvensional.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *credit interest*, *Net Interest Margin*, dan diversifikasi pendapatan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional dapat disimpulkan bahwa:

1. *Capital Adequacy Ratio* berkorelasi positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.
2. *Credit Interest* berkorelasi signifikan dan negatif terhadap *Return on Asset*.
3. *Net Interest Margin* berkorelasi positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.
4. Diversifikasi pendapatan berkorelasi signifikan dan negatif terhadap *Return on Asset*.
5. Hasil uji *Adjusted R Square* mengindikasikan bahwa sekitar 47,8% dari variasi dalam variabel Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh CAR, Credit Interest, NIM, dan Diversifikasi Pendapatan. Sisanya, sekitar 52,2%, diatribusikan kepada elemen-elemen lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Saran

Investor perlu waspada dalam menilai rasio keuangan yang dilaporkan oleh manajemen bank, sehingga laporan tersebut dapat mencerminkan kondisi aktual di dalam bank. Kondisi ekonomi juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi kesehatan perbankan di Indonesia. Kebijakan tidak langsung dan tidak langsung oleh pemerintah memiliki dampak pada kinerja sektor perbankan. Dengan itu, dukungan pemerintah yang kuat diperlukan untuk menciptakan kondisi ekonomi yang baik, yang pada gilirannya dapat menciptakan kondisi perbankan yang positif di Indonesia.

Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat menyesuaikan penelitian elemen internal dan eksternal lain yang mungkin juga berdampak terhadap kinerja keuangan. Selain itu, sampel penelitian, ruang lingkup, serta cakupan periodenya juga perlu ditambah agar dapat menghasilkan penelitian dengan generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, N. (2019). *The Effect Of CSR, Credit Interest, and Bank Size on Financial Performance*. XXIII(02), 177–195.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Beck, T. (2020). *How is coronavirus affecting the banking sector?* Economics Observatory. <https://www.economicsobservatory.com/how-coronavirus-affecting-banking-sector>
- Cahyani, L. S., Triuspitorini, F. A., & Nurdin, A. A. (2022). Pengaruh CAR, LDR dan NIM terhadap ROA Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 379–387. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3139>
- Damayanti, A. C., & Mawardi, W. (2022). Pengaruh Ukuran Bank (Size), Loans to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Diversifikasi Pendapatan, dan BOPO Terhadap Kinerja Bank di Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 11(1), 1–13.
- Daniel, W. (2021). *Ketua OJK Ungkap Kondisi Sektor Keuangan Terkini Saat Pandemi*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210808155048-17-267008/ketua-ojk-ungkap-kondisi-sektor-keuangan-terkini-saat-pandemi>
- Darwis, M., Widarko, A., & Salim, M. A. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Suku Bunga SBI Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014- 2016). *E-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI terhadap ROA Bank BUMN Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 899. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i09.p05>
- Fawwazi, F., Susilo, D., & Fachrur, M. M. (2022). Analisis Pengaruh Car, Ldr, Bopo, Size, Dan Npl Terhadap Roa (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2019). *Prosiding Seminar Nasional Feb Unikal 2022*, 1234.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. IAI.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Koch, T. W. (2014). *Bank Management*. Cengage Learning Asia.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2012). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Penerbit BPFE.
- Moorad, C. (2022). *Principles of Banking and Finance*. John Wiley & Sons.
- Peraturan Pemerintah RI. (1998). *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*.
- Widyaningsih, N., & Sampurno, R. D. (2022). Analisis Pengaruh Car, Nim, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Selama Pandemi Covid-19. *Diponegoro Journal of Management*, 11(2020), 1. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Yustarani, W., & Yuliana, I. (2020). Efek Mediasi Profitabilitas: Modal Intelektual, Diversifikasi Pendapatan dan Nilai Perusahaan. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 83–94. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i1.15564>